

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk ilmu biologi membawa dampak pemilihan materi, metode, dan media yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik serta dapat bersaing dalam menanggapi perkembangan sains tersebut. Menurut Trianto (2009) bahwa kesejahteraan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif dari masyarakat, untuk itu perlulah sikap dan perilaku dipupuk sejak dini pada peserta didik yang kelak mampu menghasilkan pengetahuan baru. Dewasa ini pembelajaran sains masih didominasi dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah dan praktikum. Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model - model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model - model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara - cara mengolah informasi.

Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar - mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara - cara memecahkan masalah. Untuk itu, yang terpenting adalah terjadinya belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas. Seperti pendapat Usman (1995) sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar mengajar efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya dengan menggunakan model- model pembelajaran.

Hasil penelitian praptiwi, dkk (2012) tentang Efektivitas Model Pembelajaran Eksperimen Inkuiri Terbimbing Berbantuan *My Own Dictionary* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Unjuk Kerja Siswa SMP RSBI mengatakan bahwa pembelajaran eksperimen inkuiri terbimbing berbantuan *my own dictionary* dapat lebih meningkatkan unjuk kerja siswa, rata- rata hasil belajar

kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dan peningkatan penguasaan konsep kelas eksperimen yang telah diberi lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan metode eksperimen reguler. Hasil penelitian Ambarsari, dkk (2013) tentang Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta mengatakan setelah menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bertambah aktif. Siswa pada kelas eksperimen tampak lebih teliti dalam melaksanakan percobaan. Sedangkan hasil penelitian Santiningtyas, dkk (2013) tentang Pengaruh Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem mengatakan bahwa aktivitas inkuiri siswa dalam *Outdoor Learning* meningkatkan rasa ingin tahu dan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *Outdoor Learning* berbasis inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar materi ekosistem.

Berdasarkan informasi yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa SMA Sinar Husni, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat mengantuk dan merasa jenuh, serta hasil belajar siswa belum maksimal, dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Menurut siswa, saat belajar biologi guru selalu mengajarkan dengan metode ceramah. Menyikapi masalah tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang bisa membuat siswa lebih tertarik saat belajar biologi. Dengan cara yang tepat dapat memotivasi siswa belajar dan memperoleh nilai yang diharapkan.

Mengacu pada kondisi tersebut, maka perlu adanya pendekatan baru dalam pembelajaran yang diharapkan mampu mengubah pola pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar. Model pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan keterampilan. Yamin (2013) mengatakan, bahwa proses pembelajaran inkuiri berlangsung secara alamiah, peserta didik bekerja dan mengalami, bukan berupa

transfer pengetahuan dari guru/ pembelajar ke peserta didik. Pembelajaran tak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya mencetak lulusan kurang berkualitas, tetapi berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Peneliti memilih materi ekosistem yang digunakan dalam penelitian ini karena materi pelajaran ini memiliki cakupan yang cukup luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem menemukan lalu peserta didik bekerja dan mengalami, memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru masih dominan menerapkan metode ceramah dan belum memaksimalkan kreativitas.
- b. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Hasil belajar biologi siswa belum maksimal.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada:

- a. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model inkuiri.
- b. Materi dibatasi pada materi pokok ekosistem.
- c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah tingkat penguasaan materi siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok ekosistem kelas X IPA SMA Swasta Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
- b. Bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok ekosistem kelas X IPA SMA Swasta Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
- c. Bagaimanakah tingkat ketercapaian indikator siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok ekosistem kelas X IPA SMA Swasta Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
- d. Apakah model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa efektif digunakan pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok ekosistem di kelas X IPA SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.
- b. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok ekosistem di kelas X IPA SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.
- c. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok ekosistem di kelas X IPA SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.
- d. Untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa efektif digunakan pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penerapan model pembelajaran.
- b. Dapat memberi masukan kepada guru biologi dalam penggunaan model mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
- c. Dapat memberikan pengalaman belajar siswa dan memberikan motivasi serta semangat belajar dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan serta bahan pertimbangan terhadap penelitian - penelitian selanjutnya.